

Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 2 Pasuruan

Moch. Zainal Abidin, [M. Fahim Tharaba](mailto:m.rahim@pai.uin-malang.ac.id), [Parmujianto](mailto:parmujiyanto@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia,

e-mail: zeinbidinalyasini19@gmail.com, fahimtarbiyah@pai.uin-malang.ac.id,
parmujiyantosa@gmail.com

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, [Indonesia](https://doi.org/10.35891/muallim)

STAI Al-Yasini Pasuruan, [Indonesia](https://doi.org/10.35891/muallim)

Abstract

Academic supervision is carried out by the Head of the Madrasah through coaching, observation and competency assessment and evaluation. The aim of this research is to understand the strategy for implementing academic supervision by the Madrasah Head as an effort to develop abilities and improve teacher performance at MAN 2 Pasuruan. This research problem aims to help teachers improve their abilities, organize and manage the process of teaching and learning activities in Madrasahs. This research uses a descriptive qualitative approach with case studies. Using purposive sampling and snowball sampling techniques, the data sources were from Madrasah Principals, Deputy Madrasah Principals and teachers. Collected using free guided interviews, Focus Group Discussion (FGD), field observations and documentation. Data analysis through data collection, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data through triangulation.

The results of research on academic supervision programs include 1). Planning is prepared to determine achievement indicators with a cooperative and humanist approach that is determined at the beginning of each school year. 2). The implementation strategy is to determine methods and techniques that build a report and a humanist approach, either directly or indirectly, with the help of deputy heads and teachers who have been appointed and trusted in supervision. 3). The evaluation is carried out by the Head of the Madrasah periodically by determining the schedule and time at the end of the odd and even semesters after all stages of the program have been carried out completely and comprehensively.

Keywords: *Academic Supervision; Head Master and Teacher Performance*

Abstrak

Supervisi akademik dilaksanakan Kepala Madrasah melalui pembinaan, pengamatan, dan penilaian kompetensi serta evaluasi. Tujuan penelitian ini ingin memahami bagaimana strategi implementasi supervisi akademik oleh Kepala Madrasah sebagai upaya pengembangan kemampuan dan meningkatkan kinerja guru di MAN 2 Pasuruan. Masalah penelitian ini bertujuan membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya, mengatur dan mengelola proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan studi kasus. Menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling, sumber data dari responden Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan guru. Dikumpulkan dengan metode wawancara bebas terpimpin, Focus Group Discussion (FGD), apengamatan di lapangan dan

dokumentasi. Analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi.

Hasil penelitian program supervisi akademik diantaranya 1). Perencanaan disusun untuk menentukan indikator pencapaian dengan pendekatan kooperatif dan humanis yang ditetapkan di setiap awal tahun pelajaran. 2). Strategi pelaksanaan dengan menentukan metode dan teknik yang membangun repport dan pendekatan yang humanis baik langsung atau tidak langsung dengan bantuan wakil kepala dan guru yang telah ditunjuk dan dipercaya dalam supervisi. 3). Evaluasi dilaksanakan Kepala Madrasah secara periodik dengan menentukan jadwal dan waktunya pada akhir semester ganjil dan genap setelah seluruh tahapan program di laksanakan secara utuh dan menyeluruh.

Kata Kunci : *Supervisi Akademik; Kepala Madrasah dan Kinerja Guru.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah aset bagi sebuah bangsa dan negara khususnya NKRI, karena pendidikan itu yang menentukan suatu tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta pembangunan suatu negara. Akibat daripada itu, hampir dari setiap negara di dunia ini untuk terus berusaha dengan berbagai macam inovasi dan kreasi dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai bagian dari usaha dalam meningkatkan mutu hidup masyarakatnya.

Adapun nilai ideal Supervisi Akademik sebagai berikut: a) Pendekatan Kolaboratif (Cogan, 1973 dan Goldhammer, 1969): Supervisor dan guru bekerja bersama dalam merencanakan, mengobservasi, dan mengevaluasi pembelajaran untuk menciptakan dialog yang konstruktif. b) Pengembangan Profesional Berkelanjutan (Joyce dan Showers, 1980): Supervisi menyediakan pelatihan dan workshop berkelanjutan agar guru selalu up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan. c) Berbasis Data dan Bukti (Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon, 2009): Menggunakan data konkret dari observasi kelas untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan objektif. d) Umpan Balik Konstruktif (Brookhart, 2008): Memberikan umpan balik yang spesifik, segera, dan berfokus pada tindakan yang dapat diambil untuk perbaikan. e) Menghargai Kebutuhan Individual Guru (Tomlinson, 2001): Supervisi disesuaikan dengan pengalaman, keterampilan, dan kebutuhan pribadi masing-masing guru. f) Lingkungan Pembelajaran yang Positif (Marzano, 2003): Menciptakan lingkungan yang aman, suportif, dan terbuka untuk mendorong inovasi dan eksperimen metode pengajaran. g) Refleksi Diri (Schon, 1983): Mendorong guru untuk merefleksikan praktik pengajaran mereka untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki. h) Aspek Pribadi dan Sosial (Bronfenbrenner, 1979): Memperhatikan kesejahteraan emosional dan keseimbangan kehidupan kerja guru untuk meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja.

Negara Indonesia mempunyai permasalahan khususnya di bidang pendidikan yang mana hal tersebut bisa memperlambat peningkatan mutu pendidikan salah satunya seperti yang telah di ungkapkan oleh PISA (the programme for international student assessment) sebuah metode penilaian mutu yang berasal dari Negara Australia atau biasa disebut AQM (Australian Quality Manajemen), pada tahun 2018 bahwasanya Negara Indonesia saat ini berada di posisi ke 74 dari 79 negara di dunia yang berkontribusi dalam penilaian

prestasi peserta didik di bidang kompetensi numerik, literasi pengetahuan ilmiah dan literasi bahasa (Hewi & Sholeh, 2018:30-41; Imaduddin & Astuti, 2022:21-31).

Kondisi demikian tidak jauh dari peran serta salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang sangat sentral yaitu kinerja seorang guru yang mana hal ini adalah yang menjadi ujung tombak dalam penentuan mutu pendidikan (Kristiawan, et al, 2021:180-191). Salah satu dari persoalan saat ini yang sedang marak terjadi di Indonesia dan dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masih rendahnya mutu kinerja seorang guru.

Dalam artikel media online Kompasiana yang ditulis oleh Johan Wahyudi, dijelaskan berdasarkan dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) bahwa guru di Indonesia rata-rata mendapatkan skor 44,5 poin, dan demikian ini masih terbilang di bawah rata-rata nasional. Saat ini jumlah peserta guru UKG sebanyak 243.619 dengan mendapatkan nilai rata-rata 44,55. Bahkan realita yang terjadi, tidak ada guru yang mendapatkan nilai maksimal 100, demikian ini dianggap sebagai hal yang memprihatinkan kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Skor UKG tertinggi hanya mendapatkan nilai 91,12 dan itupun bisa terdeteksi hanya sekian persen orang.

Temuan Implementasi Supervisi Akademik di MAN 2 Pasuruan: 1) keterbatasan Waktu Supervisi: Supervisi akademik tidak dilakukan secara rutin atau intensif, sehingga guru merasa tidak mendapatkan bimbingan yang cukup untuk meningkatkan kinerja mereka secara signifikan. 2) Kurangnya Pelatihan Khusus untuk Supervisor: Beberapa supervisor tidak memiliki pelatihan khusus dalam supervisi akademik, mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang teknik supervisi yang efektif dan kemampuan memberikan umpan balik konstruktif. 3) Resistensi dari Guru: Sebagian guru merasa supervisi lebih mengawasi dan mencari kesalahan daripada mendukung pengembangan profesional, menghambat komunikasi yang terbuka dan kolaboratif. 4) Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan dalam materi pelatihan, waktu, dan dana menghambat pelaksanaan supervisi akademik yang efektif dan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru. 5) Kurangnya Fokus pada Aspek Pribadi dan Sosial: Supervisi akademik lebih fokus pada aspek pedagogik dan profesionalisme, sementara aspek pribadi dan sosial guru kurang mendapatkan perhatian yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Sementara itu, menurut Sharifudin Yunus salah satu dosen PGRI di Universitas Indraprastha, mengkritik terkait kinerja guru bahwasanya rendahnya pendidikan di Indonesia saat ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan usaha membuat peraturan dan merubah kurikulumnya. Mutu pendidikan hanya dapat diselesaikan dan terjawab oleh mutu dan tingginya kinerja guru. Tanpa adanya suatu peningkatan dari mutu kinerja guru maka mutu pendidikanpun juga akan tetap seperti demikian yang secara terus menerus tanpa ada perubahan sama sekali bahkan mengalami kemunduran, bak pepatah “jauh panggang dari api” yakni tidak bisa memenuhi harapan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bayangkan saja dari 3,9 juta guru di Indonesia saat ini, sekitar 25% belum mencukupi persyaratan Pendidikan yang mempunyai kualifikasi jenjang akademik S1 keguruan dan sekitar 52% belum mempunyai kualifikasi sebagai tenaga guru profesional. Adapun Guru dalam menjalankan tugas tupoksinya dari sudut pandang lain harus

mempunyai standar kompetensi yang meliputi kemampuan pendidikan, pribadi, sosial dan profesionalisme (Baharuddin, 2006:30).

Kinerja seorang guru yang rendah dapat mempengaruhi mutu pendidikan dan juga menjadi faktor penghambat internal dalam mewujudkan visi dan misi suatu lembaga di Madrasah khususnya di MAN 2 Pasuruan. Kondisi seperti ini sulit untuk dapat menciptakan output lulusan yang mampu dalam berdaya saing secara global (Khadijah, 2021:60-67; Insana, et al., 2022:60-67). Oleh karena itu, suatu kinerja seorang guru harus terus terkawal dan dikelola secara konsisten dan bertahap serta menjadi perhatian khusus supaya terhindar dari kemunduran dalam mutu pendidikan, bahkan harus selalu dapat di pertahankan dengan melakukan perbaikan dan terus menerus secara konsisten dan tersistem (Barnawi & Mohammad Arifin, 2014:40).

Kepala Madrasah sebagai seorang manajer atau pimpinan tertinggi di lembaga mempunyai tanggung jawab yang besar atas berjalannya suatu proses kegiatan pendidikan, administrasi, pengawasan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pembinaan guru dan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana (Sumarsono, et al., 2021:54-69). Kepala Madrasah juga sebagai aktor utama mempunyai pengaruh besar atas bawahannya dan yang mengelola kegiatan pendidikan mulai dari input, proses, dan output dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Kepala Madrasah merupakan pemimpin sekaligus penanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang bermutu di Madrasah. Pembelajaran yang bermutu ditandai dengan kinerja guru yang baik. Sebagai pemimpin, Kepala Madrasah perlu menguasai dan memahami terhadap kemampuan bawahannya, dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan bawahan tersebut. Keberhasilan di Madrasah sangat ditentukan oleh kegiatan dalam pemberdayaan dan pendayagunaan sumberdaya manusia di dalamnya, oleh sebab itu hendaknya Kepala Madrasah dengan sigap dan tanggap serta menyadari dalam memelihara prestasi baik akademik maupun non akademik. Kepala Madrasah harus mempunyai kemampuan dalam menjamin peningkatan profesionalisme sekaligus melaksanakan penilaian mutu kinerja Guru. Dengan demikian Guru dapat membentuk peserta didik yang mempunyai kompetensi di abad 21 ini untuk mampu berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sesuai dengan tujuan visi dan misi Madrasah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu kinerja seorang guru di Madrasah khususnya di MAN 2 Pasuruan adalah dengan melakukan supervisi dan pengawasan secara teliti disertai teknik dan formulasi yang tepat. Oleh sebab itu, Kepala Madrasah harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan supervisi dan pengawasan kepada guru. Dalam sudut pandang lain, guru harus dinilai kinerjanya melalui mekanisme Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Merujuk pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 bahwa PK Guru adalah penilaian dari tiap-tiap butir kegiatan tugas utama seorang guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya. Dua kegiatan tersebut mempunyai tujuan dan pendekatan yang berbeda. Supervisi terhadap guru lebih bersifat membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran,

sedangkan PK Guru lebih mengarah pada justifikasi kinerja seorang guru. Berbagai teknik dan formulasi supervisi kepada guru yang dilakukan secara kontinue di Madrasah diharapkan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru. Salah satu bentuk dari peningkatan profesionalisme guru adalah kinerja guru yang diukur dengan supervisi mekanisme PK Guru.

Penelitian terkait Supervisi Akademik dalam meningkatkan kinerja Guru di MAN 2 Pasuruan di pilih karena lokasi MAN 2 Pasuruan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dan merupakan satu-satunya lembaga Pendidikan Islam Negeri di wilayah Kabupaten Pasuruan yang berbasis Boarding School. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa supervisi akademik di MAN 2 Pasuruan memiliki beberapa elemen yang berjalan dengan baik, namun masih terdapat banyak area yang memerlukan perbaikan seperti peningkatan frekuensi dan kualitas supervisi, pelatihan khusus bagi supervisor, penggunaan data yang lebih baik, serta perhatian terhadap aspek pribadi dan sosial guru adalah beberapa langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan supervisi akademik yang ideal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang supervisi akademik yang di lakukan oleh Kepala Madrasah di MAN 2 Pasuruan ini dalam meningkatkan kinerja individu dan personalia guru mulai dari program perencanaan, strategi pelaksanaan hingga evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan program supervisi. Dengan diadakannya supervisi ini oleh Kepala Madrasah menjadikan para individu dan personalia guru untuk terus semangat dalam meningkatkan kinerjanya berdasarkan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri untuk bekerja sesuai dengan tugas tupoksinya dan selalu mempunyai ide kreatif dan inovatif dalam proses kegiatan belajar dan mengajarnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang bersifat deskriptif artinya data atau informasi yang dikumpulkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang kejadian atau kegiatan yang terjadi selama di lokasi penelitian secara menyeluruh, kontekstual dan termakna sehingga analisisnya menggunakan logika. Jenis penelitiannya berdasarkan studi kasus yakni penelitian yang dilakukan dengan mengintrogasi dan menganalisis lebih lanjut terkait kejadian yang terjadi di lapangan kemudian setelah data-data keseluruhannya terkumpul dapat dikembangkan dan dibuktikan dengan analisis hasil penelitian untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian. (Suharsimi, 2006:239).

Dalam mengumpulkan data-data fakta dari realita yang terjadi di lokasi penelitian lapangan, tujuannya adalah untuk memperoleh informasi pengetahuan dan pengalaman baru serta apa yang di deskripsikan oleh kondisi dan keadaan yang sebenarnya dari fenomena yang terjadi di lapangan, fakta dan realita objek yang diteliti dengan membandingkan teori yang telah dilaksanakan oleh para ahli sebelumnya. Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam masalah penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling, yang mana informan berasal dari pimpinan Madrasah, Wakil dan Guru yang dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Data dan informasi yang dikumpulkan menggunakan metode

wawancara bebas terpimpin dan Focus Group Discussion (FGD) yakni dalam melaksanakan wawancara dengan informan menggunakan garis-garis besar pertanyaan secara terpimpin maksudnya informan menyampaikan secara inti dengan jelas dan akurat tentang apa saja yang ditanyakan peneliti di sertai dengan grup diskusi bersama informan. Metode pengamatan atau observasi secara langsung yakni untuk dapat mengetahui secara nyata kejadian yang terjadi di lapangan seperti proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan harian peserta didik, keadaan guru dan civitas akademika Madrasah. Metode dokumentasi yakni sebagai pelengkap data dan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan program di Madrasah seperti instrumen supervisi (Suharsimi, 2006:130-135).

Dalam metode analisis data dan informasi melalui tahapan diantaranya: pengumpulan data yakni diperoleh dari sumber atau lapangan dengan menghasilkan data yang perlu di teliti dan dirinci, penyajian data yakni dilakukan dengan uraian singkat, memisahkan masing-masing kategori dan jenis-jenisnya dan penyajiannya berupa hasil catatan dan rekaman hp saat wawancara, dan penarikan kesimpulan yakni dengan adanya data pendukung atau bukti-bukti yang telah tersedia sehingga dapat di pastikan kebenarannya. Kemudian dalam pengecekan keabsahan data dan informasinya menggunakan metode triangulasi yakni memanfaatkan sesuatu di luar sumber-sumber data sebagai pembanding, menggunakan triangulasi sumber data dan metode yakni peneliti menggunakan metode wawancara terhadap informan yakni Kepala Madrasah, Wakil, dan Guru yang di tunjang dengan metode observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan di sertai metode dokumentasi sebaagai pelengkap keaabsahan data (Moleong, 2010:326-330).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penemuan yang dikumpulkan dalam proses penelitian di lapangan ini dideskripsikan pada fokus kajian utama penelitian yaitu Implementasi Supervisi Akademik yang di lakukan oleh Kepala Madrasah sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja Guru di MAN 2 Pasuruan dan sub kajian penelitiannya terbagi dalam tahapan-tahapan yaitu proses perencanaan, strategi pelaksanaan dan evaluasi hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru di MAN 2 Pasuruan.

1. Perencanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan kinerja Guru di MAN 2 Pasuruan.

Proses pelaksanaan supervisi dapat dikatakan berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan adanya suatu penataan rencana tertulis dalam sebuah program supervisi yang berisi berbagai macam tahapan dari kegiatan yang akan dijalankan oleh Kepala Madrasah. Penyusunan program perencanaan supervisi merupakan suatu siklus yang dinamis atas berbagai pilihan yang bersamaan dengan sasaran teknik dan formulasi yang akan dilakukan untuk terwujudnya sebuah tujuan yang telah disepakati serta mengamati dan menilai sebab akibat dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara efektif, efisien dan berkesinambungan (Husaini Usman, 2008:25).

Melihat hasil dari penemuan penelitian, maka perencanaan dari program kerja supervisi akademik di MAN 2 Pasuruan dalam meningkatkan kinerja Guru dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dibantu oleh Wakil Kepala dan beberapa Guru senior yang telah

mempunyai pengalaman dalam bidang supervisi dan telah ditunjuk serta diberi tugas melalui surat keputusan (SK). Perencanaan dari program kerja supervisi yang di susun telah mengacu pada peraturan yang di tetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Program kerja yang telah di susun dan di rumuskan oleh MAN 2 Pasuruan berupa program kerja tahunan (PROTA) dan program kerja semester (PROMES). Program kerja tahunan dan semester meliputi tugas dan fungsi supervisi yaitu evaluasi, pembinaan, dan pengawasan. Fungsi dari supervisi meliputi ruang lingkup kegiatan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik. Penemuan di atas menunjukkan bahwa dalam proses penyusunan program supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dan timnya sesungguhnya telah sesuai dengan penemuan seperti yang di laksanakan supervisor pada umumnya. Hal ini tampak jelas dari pengembangan program supervisi akademik yang menjelaskan materi terkait kinerja guru terutama dalam lingkup perencanaan dan penyusunan, pelaksanaan, perolehan penilaian dan evaluasi hasil belajar seperti penilaian, pembinaan dan observasi kegiatan.

Sama halnya yang telah di ungkapkan oleh Roger A. Kaufman yang dikutip oleh Nanang bahwa perencanaan adalah jalan dan sumber daya yang dibutuhkan dimasa yang akan datang, berangkat dari kondisi dan situasi saat ini untuk menentukan sebuah tujuan dan sasaran yang ingin diwujudkan. Perencanaan merupakan sebuah tindakan dalam menentukan sebelumnya terkait apa yang harus dilakukan, bagaimana cara mewujudkannya, bagaimana cara menanganinya, dan siapa yang akan mentuntaskannya. Oleh sebab itu, perencanaan ini memerlukan sebuah informasi dan data-data sehingga keputusan yang hendak di ambil tidak terpisah dari permasalahan yang akan datang selanjutnya (Nanang Fattah, 2013:37). Dengan merujuk pada gagasan yang diungkapkan oleh Roger A. Kaufman tersebut di atas, perencanaan, penyusunan dan perumusan program kerja supervisi akademik Kepala Madrasah sesungguhnya telah di laksanakan sesuai prosedural/SOP. Kegiatan ini pada dasarnya memberikan sebuah deskripsi kejadian di lapangan atas apa saja yang telah terjadi, bagaimana cara mewujudkannya, penjadwalan waktu yang efektif, peralatan yang diperlukan, dan bagaimana indikator pencapaian dalam proses pelaksanaan tersebut.

Dalam pelaksanaan program supervisi akademik, Kepala MAN 2 Pasuruan secara efisien juga menerapkan sebuah pengaturan rencana yang sesuai dengan hasil analisis supervisi sebelumnya. Hal demikian telah diakui oleh Kepala Madrasah yang sekaligus sebagai supervisor di MAN 2 Pasuruan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan adalah cara untuk meningkatkan proses dan hasil belajar yang mengacu terhadap perubahan perilaku kinerja guru untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Supervisi adalah sebuah kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai pencapaian kinerja Kepala Madrasah dalam usaha melakukan perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran. Kepala Madrasah juga sebagai pengelola lembaga berkewajiban untuk membantu meningkatkan kinerja guru. Hal demikian dapat menjadikan guru yang mengelola sebuah sistem pembelajaran dapat bekerja dengan lebih baik dari sebelumnya dan senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan dalam meningkatkan mutu

pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam memperoleh hasil terbaik dari pekerjaan tersebut, perlu melakukan dan menempatkan pekerjaan pada sebuah program yang tepat. Dari sudut pandang Agama Islam, sangatlah penting dalam mengatur berbagai permasalahan yang dikerjakan dan telah tertuang dalam rencana program yang disusun. dalam surat As-Sajadah ayat ke 5 Allah SWT berfirman yang artinya: “Dia mengatur hal-hal dari langit ke bumi, dan kemudian (hal) dia naik kepadanya dalam sehari, yang kadarnya seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. As-Sajadah: 5).

Diterangkan dalam ayat tersebut diatas bahwa ketika Allah SWT menciptakan langit selama (enam hari), kemudian pada saat itu Allah SWT membuat rencana dan mengorganisir rencana tersebut, sehingga seluruh permasalahan yang ada di langit dan di bumi dapat berjalan sesuai dengan prosedur sebagaimana mestinya dan tujuan yang di harapkan.

Dalam proses perencanaan, penyusunan dan perumusan program supervisi, Kepala MAN 2 Pasuruan sebelumnya telah menetapkan keputusan yang sesuai dengan sudut pandang hasil musyawarah. Hal demikian dilakukan oleh Kepala Madrasah agar supervisi yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana program yang diharapkan, semua guru merasa diikutsertakan terkait dengan perencanaan, penyusunan dan perumusan rencana program sehingga dapat memahami dengan sungguh-sungguh pada aturan dan prosedur pelaksanaannya sehingga dapat melaksanakan dengan sepenuh hati, kooperatif dan penuh dengan rasa tanggung jawab. Oleh sebab itu, dalam perencanaan, penyusunan dan perumusan program supervisi, sesuai dengan deskripsi data lapangan yang di peroleh bahwa Kepala MAN 2 Pasuruan dibantu oleh beberapa guru senior yang telah ditunjuk dan dipercaya mampu dan mempunyai kompetensi dalam bidang supervisi. Program supervisi di MAN 2 Pasuruan adalah rencana kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dalam kurun waktu tertentu. Oleh sebab itu, terdapat penemuan berikutnya dalam perencanaan, penyusunan dan perumusan supervisi akademik Kepala MAN 2 Pasuruan bahwa dalam program supervisi telah dipersiapkan menjelang awal tahun ajaran yang terdiri dari dua periode, yaitu program semester ganjil dan semester genap akhir tahun pelajaran.

Dari beberapa hasil penemuan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala MAN 2 Pasuruan benar-benar merencanakan, menyusun dan merumuskan program dan berusaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah. Hal demikian dilaksanakan sebuah pembinaan, bimbingan dan mendukung guru dengan semangat meningkatkan kinerjanya. Kegiatan Kepala Madrasah dalam perencanaan, penyusunan dan perumusan program supervisi di atas adalah sebuah rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di MAN 2 Pasuruan. Hal demikian didukung oleh ungkapan Glikman bahwa supervisi akademik adalah “serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya juga dalam mengelola proses pengajaran dan pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran” (Glikman, 2015:48).

Maka dari itu Kepala MAN 2 Pasuruan dalam melaksanakan kegiatan program supervisi yang telah direncanakan, disusun dan dirumuskan dengan tahapan-tahapan yang

dilalui dan di sertai menyiapkan instrumen alat evaluasi yang sesuai dengan sudut pandang permasalahan khususnya pada bagian pembelajaran. Perencanaan, penyusunan dan perumusan program, pelaksanaan dan pengelolaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik melalui penilaian autentik dengan tindak lanjut hasil supervisi.

2. Strategi pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Pasuruan dalam meningkatkan kinerja guru.

Mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh mutu profesionalisme kinerja guru, sehingga perlu adanya upaya mengembangkan kemampuan dan keprofesionalisme serta kinerja guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar melalui dukungan dan pendampingan yang dilaksanakan supervisor oleh Kepala Madrasah (Fuad, et al., 2021:1-15; Trihastuti, et al., 2021:136-144). Peningkatan kemampuan dan profesionalisme ini akan lebih berhasil apabila guru melaksanakannya dengan usaha dan kesadaran diri sendiri. Namun, guru tidak memahami jenis, prosedur dan mekanisme dalam mendapatkan berbagai sumber yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan kemampuan dan profesionalismenya, oleh sebab itu pengawas sangat dibutuhkan bantuannya sebagai dorongan dari luar (Arlita, et al., 2020:8-14).

Pencapaian dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yakni visi dan misi berupa tujuan bersama yang ingin diwujudkan dimasa yang akan datang melalui usaha kinerja bersama oleh seluruh komponen guru, peserta didik, tenaga kependidikan, komite, civitas akademika dan yang berada dalam naungan tanggung jawab Kepala MAN 2 Pasuruan. Adapun Visi dan Misi MAN 2 Pasuruan sebagai berikut: 1). Visi: “Membentuk Peserta Didik Hafiz Berliterasi, Cerdas, Karimah dan Berwawasan Ilmiah”. 2). Dalam merealisasikan program tersebut maka MAN 2 Pasuruan membagi kedalam beberapa target pencapaian Misi, yaitu: menghasilkan lulusan yang mampu menghafal Al-Qur’an, memiliki kemampuan membaca kitab, menulis karya serta peduli pada persoalan lingkungan, tanggap dan peka kepada fenomena dan perubahan di masyarakat, bernalar kritis dan berperilaku mulia melalui keteladanan dalam proses pembelajaran, mampu menjawab permasalahan agama dan kesolehan sosial serta memiliki skill yang mampu bersaing di tengah masyarakat, membiasakan peserta didik untuk berpikir logis melalui pembelajaran, pengalaman belajar, kajian dan penelitian untuk menemukan serta memecahkan masalah (MAN 2 Pasuruan, 2023).


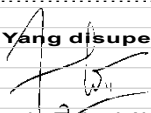
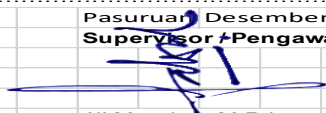
Dalam memahami visi dan misi MAN 2 Pasuruan tersebut, tentunya terdapat berbagai macam kendala dan permasalahan yang datang, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal Madrasah. Salah satu penghambat yang berasal dari faktor internal adalah terdapat pada diri pribadi guru sebagai pendidik yang masih belum sepenuhnya mempunyai kemampuan dan profesionalisme serta kinerja yang baik. Dengan demikian, Glikman membagi tipologi guru menjadi 4 diantaranya: 1). Teacher Dropout. Pada level pertama ini dideskripsikan bahwa kondisi seorang guru dengan komitmen dan konsistennya serta nilai abstraksi yang rendah diartikan bahwa sedikit sekali diantara mereka yang mempunyai motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme serta kinerja dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Salah satu ciri guru yang berada pada level pertama adalah mereka yang kurang disiplin dan sering terlambat, dengan

kebiasaan yang sering dilakukan seperti datang terlambat saat masuk ke Madrasah dan secepat mungkin pulang lebih awal untuk meninggalkan Madrasah dengan melaksanakan tugasnya yang hanya sekedar mengugurkan kewajiban semata sebagai seorang Guru. 2). *Teacher Unfocused Workers*. Pada level kedua ini guru yang mempunyai komitmen dan konsisten serta motivasi kerja yang tinggi tetapi mempunyai nilai abstraksi yang rendah dan bekerja kurang konsentrasi. Pada level kedua ini mendeskripsikan bahwa kondisi seorang guru yang mempunyai komitmen dan konsisten serta motivasi tinggi tetapi nilai abstraksi yang rendah. Salah satu ciri guru pada level kedua ini sangat antusias, energik, semangat dan penuh dengan niat baik. Mereka mempunyai motivasi yang tinggi dan ingin menjadi seorang guru yang lebih baik yang mana di dalam proses kegiatan pembelajarannya di kelas bisa membuat suasana di dalamnya terlihat lebih menarik dan relevan bagi peserta didik sesuai dengan konteks kekinian. Mereka juga bekerja sangat keras dan biasanya sering pulang dari Madrasah dengan membawa banyak tugas yang perlu dikerjakan dan diselesaikan di rumah. 3). *Teacher Analitik*. Pada level ketiga ini adalah kebalikan dari kriteria guru level kedua, level ketiga mendeskripsikan seorang guru dengan komitmen dan konsisten yang rendah tetapi nilai abstraksi tinggi. Ciri level ketiga ini adalah seorang guru yang faham terhadap pekerjaan dan profesinya dan apa yang seharusnya dilaksanakan akan tetapi tidak mempunyai motivasi dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam melaksanakan rencana program tersebut. 4). *Teacher Professionalisme*. Mendeskripsikan guru dengan komitmen dan konsistennya serta nilai abstraksi yang tinggi. Ciri level keempat ini mendeskripsikan seorang guru yang bekerja sesuai tupoksinya dengan penuh keprofesionalan, kinerja dan kemampuan yang baik, berkomitmen dan berkonsisten penuh konsentrasi untuk terus belajar mengupgrade kemampuan yang dimilikinya sebagai seorang guru, selalu berusaha memberikan pelayanan pendidikan dan bimbingan yang terbaik kepada seluruh peserta didik serta mempunyai kerjasama yang baik dengan rekan sejawat demi meningkatkan kemampuan dan kinerjanya dengan baik sebagai seorang guru.

Mengingat kondisi dan tipologi guru seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa program supervisi tidak akan berhasil secara maksimal apabila dalam melaksanakan supervisinya tidak berpedoman terhadap apa yang telah di programkan dengan merujuk pada prosedur supervisi yang benar. Ketika berhadapan dengan guru yang mempunyai abstraksi tinggi tetapi tanggung jawabnya rendah dan dalam menghadapi tipe guru yang mempunyai abstraksi tinggi dan tanggung jawab tinggi, sudah jelas dalam prosedur yang digunakan berbeda. Oleh sebab itu, Kepala Madrasah sebagai supervisor lembaga diharapkan dapat melaksanakan analisa dan pemetaan dalam memahami mutu setiap guru yang berada dalam naungan tanggung jawabnya, dengan harapan besar agar tujuan dan pilihan metodologi yang di gunakan dalam mensupervisi menjadi tepat sasaran. Hal demikian adalah tugas dan fungsi Kepala Madrasah yang dipaparkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007, disertai 5 kemampuan yang harus Kepala Madrasah miliki sebagai administrator khususnya Kepala di lembaga pendidikannya. Termasuk dalam supervisi akademik guru dengan menggunakan metode, pendekatan, dan prosedur serta supervisi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh setiap guru.

Kepala MAN 2 Pasuruan menganalisa dengan baik kapabilitas para guru di Madrasah serta perbedaan mutu dan kapasitas pengajar, sehingga dalam mentuntaskan supervisi dapat memilih, memilah dan melibatkan metodologi yang tepat sasaran untuk terus dan maju dalam meningkatkan kinerja dan mengembangkan pelaksanaan pendidikan sehingga dapat terwujudnya perubahan dan kemajuan yang diharapkan. Dalam penemuan-penemuan penelitian di atas, dijelaskan bahwa salah satu teknik dan formulasi dari Kepala MAN 2 Pasuruan adalah dengan menunjuk wakil kepala dan beberapa guru senior yang dipandang mampu serta mempunyai begrund pelatihan dalam kompetensi supervisi dan pengawasan yang dipercaya untuk mengkoordinasikan dalam implementasi pelaksanaan supervisi melalui proses observasi dan pengamatan secara tidak langsung di kelas yang mana dampaknya akan memberikan nuansa berbeda kepada guru daripada mensupervisi secara langsung oleh Kepala Madrasah, hal demikian ini menjadikan guru akan lebih terbuka untuk menyampaikan sebagian dari permasalahan dan kendalanya, kesulitan yang di hadapi dalam proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di dalam kelas.

Upaya dalam membantu guru melalui supervisi akademik di mulai dari pendahuluan, kegiatan inti hingga penutupan serta evaluasi. Teknik dan formulasi dilaksanakan melalui pendekatan supervisi langsung dalam observasi dan pengamatan kunjungan ke kelas-kelas oleh Kepala MAN 2 Pasuruan sangat tepat. Dari hasil pengamatan tersebut secara langsung Kepala Madrasah akan mengetahui sisi kelebihan dan kekurangannya guru, kesulitan dan kendala setiap individu guru dapat sesegera mungkin untuk dicarikan solusi yang tepat guna membantu guru dalam memperbaiki kekurangannya, melalui kegiatan supervisi individu atau kelompok dapat meningkatkan kemampuan dan memperbaiki kinerja guru agar terus meningkat secara berkala dan bertahap. Sebelum supervisi akademik dilaksanakan Kepala MAN 2 Pasuruan, pada mulanya mereka telah merencanakan, menyusun dan merumuskan dengan sebuah alat ukur berupa instrumen supervisi yang bertujuan untuk mendokumentasikan penemuan-penemuan yang didapatkan dari diri setiap individu guru sebagai bahan penyelidikan dan membuahakan pemikiran untuk memutuskan bantuan apa yang cocok diberikan, sehingga guru akan segera mungkin mengatasi kekurangan yang dimilikinya, secara tidak langsung juga memberikan saran untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja guru. Adapun contoh instrumen dalam pelaksanaan implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 2 Pasuruan yang dilaksanakan Kepala Madrasah terhadap individu Guru seperti pada tabel 2.1:

SUPERVISI ADMINISTRASI BAGI GURU (GURU MATA PELAJARAN) TAHUN PELAJARAN -2023 /2024									
Nama Sekolah	: MAN 2 Pasuruan								
Nama Guru	: Moch. Zainal Abidin, S.Pd								
N I P / I D	:								
Mengajar Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadits & Aswaja								
Hari / Tanggal	: Senin, 18 Desember 2023								
INSTRUMEN SUPERVISI GURU									
NO.	KOMPONEN ADMINISTRASI	Ada	Tidak Ada	NILAI					KET.
				A 91-100	B 81-90	C 71-80	D 61-70	E 51-60	
I	ADMINISTRASI PEMBELAJARAN								
1	Memiliki Program Tahunan	√			90				B
2	Memiliki Program Semester	√			90				B
3	Memiliki Program Evaluasi	√			85				B
4	Pemetaan Kompetensi Dasar (KD)	√			81				B
5	Memiliki Buku KKM	√			85				B
6	Memiliki Silabus	√			90				B
7	Memiliki RPP	√		95					A
8	Memiliki Agenda Harian	√			90				B
9	Memiliki Kalender Pendidikan	√		95					A
10	Memiliki Absensi Siswa beserta Kelengkapan Isinya	√		95					A
11	Memiliki Daftar Nilai	√		95					A
12	Memiliki Buku Pegangan Guru dan Siswa	√		95					A
13	Memiliki Media / Alat Peraga	√			81				B
14	Memiliki Buku Analisis Butir Soal	√			81				B
15	Memiliki Analisis Hasil Evaluasi	√			81				B
16	Memiliki Bank Soal dan Kisi-kisi	√			81				B
17	Memiliki Buku Program Perbaikan & Pengayaan	√			81				B
II	ADMINISTRASI KELAS								
18	Memiliki Buku Tamu / Buku Supervisi	√			85				B
19	Memiliki Buku Notula Rapat	√			85				B
JUMLAH AKHIR									
Kriteria Penilaian :				NILAI					
Baik Sekali	: 91 - 100	: A		=		88			
Baik	: 81 - 90	: B		1.661 : 19		(B)			
Cukup	: 71 - 80	: C							
Kurang	: 61 - 70	: D							
Buruk	: 50 - 60	: E							
Catatan :									
Terus Komitmen & Konsisten dalam kelengkapan administrasinya									
 Mengetahui, Kepala Sekolah MKN		Yang disupervisi  Moch. Zainal Abidin, S.Pd NIP.		Pasuruan, Desember 2023 Supervisor/Pengawas  Ali Masyhar, M.Pd NIP. 197109241998031002					
Dr. Moh. Inham Zuhdi, NIP. 1967071120060.									

Hasil observasi di lapangan terhadap kedisiplinan dan kelengkapan administrasi individu dan personalia Guru MAN 2 Pasuruan seperti pada contoh tabel di atas menunjukkan rata-rata sudah mencapai 80 %, dalam artian bisa dikategorikan Baik, akan tetapi masih terdapat beberapa indikator yang belum sepenuhnya disiplin seperti dalam pemetaan kompetensi dasar (KD), memiliki media/alat peraga, memiliki buku analisis butir soal, memiliki analisis hasil evaluasi, memiliki bank soal dan kisi-kisi dan memiliki buku program perbaikan dan pengayaan. Indikator diatas merupakan pemetaan yang mendapatkan nilai minimal dari kategori yang sudah tertera diatas. Melihat kondisi dari administrasi pendidikan individu dan personalia guru dalam melaksanakan tugas tupoksinya masih belum dikatakan baik sepenuhnya, maka dari itu diperlukan adanya upaya peningkatan supervisi akademik bagi individu dan personalia guru, adapun yang melaksanakan peran mensupervisi adalah Kepala Madrasah sebagai supervisor yang bekerja sama dengan wakil serta beberapa guru senior yang telah berpengalaman yang mana mereka di tunjuk dan di percaya dalam pelaksanaan program kegiatan supervisi.

Strategi yang dilaksanakan Kepala MAN 2 Pasuruan dalam menangani hal diatas adalah dengan melaksanakan tindak lanjut dari penemuan-penemuan hasil supervisi. Hasil dari penemuan supervisi harus secepatnya ditindaklanjuti agar benar-benar ada pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan dan kinerja guru. Kegiatan tindak lanjut

tersebut berupa kegiatan diantaranya: Penguatan dan motivasi, dukungan dan dorongan serta pemberian penghargaan/reward kepada guru yang telah memenuhi indikator tupoksinya dan mempunyai kinerja yang baik. Peringatan dan pemberian motivasi yang bersifat mendidik, membimbing dan mengarahkan yang dikhususkan kepada guru yang belum mempunyai kemampuan dan kinerja sesuai standar tupoksinya. Setiap guru diberikan kesempatan melaksanakan pengembangan diri berupa pemberian bantuan finansial seperti peningkatan strata jenjang pendidikan, ppg dalam jabatan, tes p3k, workshop, pelatihan, In-House Training, mengikuti seminar ilmiah yang menunjang terhadap keprofesian guru.

Prestasi yang bisa ditunjukkan sebagai seorang guru yakni saat aktifitas pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan tugas-tugas atau pekerjaan harus memenuhi standar yang semestinya dilaksanakan oleh guru mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dan hasil belajar. Guru adalah profesi atau pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Profesi ini tidak bisa dilaksanakan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian di bidangnya sebagai seorang Guru. Dengan demikian, untuk menjadi seorang Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat dilaksanakan secara optimal, maka seorang Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif dan kondusif serta semenarik mungkin yang mampu mengelola kelasnya dengan baik serta membuat peserta didik tidak mudah merasa bosan sehingga hasil belajar peserta didik bisa terwujud dan bertimbal balik terhadap kinerja guru tersebut secara optimal.

Guru sebagai salah satu faktor utama penentu mutu pembelajaran. Guru memang mempunyai pengaruh kontribusi yang cukup besar terhadap mutu pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab penuh dan menjadi garda terdepan terhadap proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas, bahkan sebagai penyelenggara pendidikan di Madrasah. Di antara berbagai faktor yang menentukan mutu pendidikan sepertiganya yang menjadi penentu adalah Guru. Dengan demikian, kinerja guru adalah salah satu faktor yang utama dalam menentukan keberhasilan dan tidaknya mutu pembelajaran. Guru yang mempunyai kinerja yang baik maka secara tidak langsung di anggap telah meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang dapat dinilai dengan menggunakan evaluasi akhir tes pelajaran yang telah di pelajari oleh peserta didik tersebut. Begitu pula seorang guru yang memiliki kinerja yang baik akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik pula, mampu menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam setiap kegiatan proses pembelajaran sehingga sangat antusias terhadap pelajaran yang sedang diikuti.

Dalam proses kegiatan pembelajaran setidaknya terdapat 3 kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh Guru diantaranya: pertama, merencanakan proses kegiatan belajar mengajar, kedua, mengelola proses kegiatan belajar mengajar, dan ketiga, menilai proses kegiatan belajar mengajar (Robert M Gagne, 1974:173). Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut pada dasarnya adalah bagian yang tak terpisahkan dan termasuk bagian dari kompetensi kemampuan Guru. Kemampuan mengajar pada diri seorang guru pada dasarnya termasuk pencerminan penguasaan Guru terhadap kompetensi dan kemampuannya (Imron, 1996:138). Dengan demikian, kompetensi dan kemampuan adalah seperangkat dari pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang khususnya individu Guru dalam melaksanakan tugas tupoksinya. Dengan kata lain, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki mempunyai peran yang sangat erat

dengan kinerja guru dan menjadi prasyarat bagi keberhasilan guru dalam suatu proses perwujudan kinerja yang baik.

3. Evaluasi supervisi akademik di MAN 2 Pasuruan dalam meningkatkan kinerja guru.

Evaluasi merupakan proses dari hasil penilaian atas apa yang telah dilaksanakan untuk mengoreksi, menganalisis dan meninjau kembali terhadap kesesuaian antara hasil input, proses dan output yang di hasilkan untuk mengukur terwujudnya tujuan yang di harapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Oleg Dimov dan Plamer Iliev mengatakan bahwa evaluasi sebagai suatu rangkaian untuk memperhatikan, menggali dan menganalisis sebuah pelaksanaan program yang telah dilaksanakan untuk menjamin bahwa seluruhnya yang telah dicapai dapat berjalan seperti yang telah dinyatakan dalam sebuah rencana program. (Oleg Dimov dan Plamer Iliev, 2010:84-90). Terdapat 5 elemen penting dalam proses evaluasi diantaranya: 1). Menentukan standar kriteria ukuran minimal yang di harapkan dengan menetapkan indikator pencapaian, 2). Evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan rencana program yang telah ditetapkan, 3). Penafsiran hasil yang di dapatkan sesuai dengan standar indikator yang telah ditetapkan, 4). Melaksanakan pengoreksian terhadap permasalahan yang tidak sesuai antara hasil dan tujuan, 5). Membandingkan hasil akhir yang telah dilaksanakan dengan proses masukan input yang terjadi.

Target pencapaian evaluasi yang di harapkan dalam supervisi akademik diantaranya: 1). Memberikan landasan pokok pembahasan terkait target waktu pekerjaan, pencapaian dan hambatan serta apa saja yang perlu menjadi titik fokus suatu permasalahan sebagai kunci keberhasilan supervisi. 2). Menjamin pelaksanaan kegiatan program sesuai dengan prosedur yang tepat, efektif dan efisien yang mendorong organisasi atau lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber daya manusia dengan cara yang produktif dan penuh kehati-hatian. 3). Dalam mendapatkan deskripsi dari sebuah fenomena yang terjadi terkait permasalahan dan penyimpangan yang dilihat dari sudut pandang tertentu seperti program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), proses, kemajuan dan hasil. (Nanang Fattah, 2013:75).

Dalam kegiatan evaluasi, terdapat 3 prosedur penting yang diterapkan oleh Kepala Madrasah sebagai supervisor diantaranya: menentukan tujuan program dari evaluasi dan penilaian, menetapkan desain program, model dan metode evaluasi. Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa dalam proses kegiatan evaluasi program adalah usaha untuk menelusuri sebuah informasi yang terjadi di lapangan dengan pelaksanaannya yang harus rasional, memenuhi standar objektif dengan menggunakan strategi evaluasi program yang logis. Terdapat beberapa strategi evaluasi program yang digunakan supervisor dalam menelusuri informasi yang ditindaklanjuti diantaranya: 1). Tes tertulis, 2). Kunjungan lapangan secara langsung di kelas ketika proses pembelajaran, 3). Laporan personal individu, 4). Penilaian personal individu, dan 5). Penilaian oleh rekan sejawat (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008:52).

Selanjutnya terdapat prinsip dalam evaluasi program yang perlu dijadikan pedoman para supervisor dalam mentuntaskan proses evaluasi program diantaranya: 1). Komprehensif, yakni dalam evaluasi program harus dilaksanakan secara menyeluruh dari seluruh aspek kegiatan program. Setiap jenis faktor upaya dan perspektif yang terkait harus dijelaskan sejelas-jelasnya hingga terperinci setiap indikatornya. 2). Kooperatif, yakni dalam memperoleh data yang lengkap di lapangan mendeskripsikan bahwa kondisi nyata yang diperlukan sebuah pendekatan oleh supervisor melalui kerjasama yang baik. 3). Berkesinambungan, yakni berkaitan dengan rencana pendidikan, yang mana evaluasi program harus berkesinambungan, bertahap, fokus pada setiap fase dan langkahnya

secara terus menerus tanpa henti. 4). Objektif, yakni bersifat independen dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dapat memperburuk evaluasi program. 5). Humanis, yakni berfokus terhadap nilai-nilai kemanusiaan. 6). Aman, yakni dalam menjaga kerahasiaan dari privasi personal individu, tidak menyebarkan kekhawatiran di antara objek yang disupervisi (Herabudin, 2013:69).

Supervisi akademik di MAN 2 Pasuruan dalam meningkatkan kinerja guru dilaksanakan dalam satu periode tertentu secara bertahap dengan melaksanakan penilaian, bimbingan, pengawasan, dan analisis hasil supervisi dari program tersebut dalam kurun waktu satu semester. Dengan demikian bahwa kegiatan evaluasi program supervisi akademik di MAN 2 Pasuruan dalam meningkatkan kinerja guru di laksanakan minimal dua kali dalam setahun, khususnya menjelang akhir semester ganjil dan akhir semester genap atau akhir tahun pelajaran dengan melalui tahapan-tahapan yang mendiskusikan hasil dan penemuan di dalam supervisi, kelengkapan administrasi perangkat individu guru yang dipersiapkan saat proses pembelajaran, pelaksanaan praktik pembelajaran di dalam kelas sebagai implementasi rencana pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran peserta didik oleh individu guru, kemudian dilanjutkan dengan memeriksa hasil dari pelaksanaan implementasi supervisi akademik.

Selanjutnya dalam kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh Kepala MAN 2 Pasuruan selaku pimpinan tertinggi dan pemegang tanggung jawab penuh khususnya pada individu personalia guru dengan berbagai kesibukan yang dilaksanakan diluar Madrasah maka dalam pelaksanaan supervisinya dibantu oleh para wakil dan beberapa guru senior yang telah di tunjuk dan di percaya dalam pengelolaan kegiatan supervisi mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Sedangkan keuntungan dari implementasi supervisi akademik di MAN 2 Pasuruan dalam meningkatkan kinerja guru dimanfaatkan sebagai tolak ukur untuk target pencapaian suatu pendekatan, metodologi, teknik/prosedur supervisi yang telah dilaksanakan oleh Kepala MAN 2 Pasuruan, juga dijadikan sebagai tolak ukur dalam perencanaan program supervisi akademik di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, Kepala Madrasah diharuskan mampu menjalankan fungsinya sebagai seorang manajer dan pimpinan tertinggi di dalam lembaga pendidikan dengan menjalankan fungsi kepengawasannya secara hati-hati, sebab akan mempengaruhi rencana program supervisi akademik di periode selanjutnya. Sebagai fase dan langkah terakhir dari pola kegiatan administrasi yakni dengan memutuskan dan menetapkan tindak lanjut program supervisi selanjutnya dalam menentukan program supervisi di masa yang akan datang. Tindak lanjut dari program supervisi didasarkan pada hasil evaluasi secara menyeluruh dari seluruh tahapan supervisi yang telah dilaksanakan dalam satu periode persemesternya.

D. Penutup

Dalam menjalankan tugas tupoksinya sebagai seorang guru masih terbilang cukup banyak yang menghadapi permasalahan-permasalahan baik dari dalam internal maupun dari luar eksternal, maka dari itu guru membutuhkan pendampingan, bimbingan, arahan dan motivasi dari Kepala Madrasah sebagai supervisor untuk memberikan jalan keluar atas setiap permasalahan yang dihadapi. Terdapat 2 alasan yang mendasar mengapa supervisi sangat perlu dilaksanakan dalam dunia pendidikan khususnya di negara Indonesia yakni adanya perkembangan dan perubahan kurikulum dalam setiap pemimpin di masanya yang disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini seperti perubahan kurikulum K-13 revisi menjadi kurikulum merdeka belajar, maka dari itu pentingnya pengembangan personal individu guru untuk senantiasa intropeksi dan memperbaiki diri dengan terus belajar dalam meningkatkan kinerja yang lebih baik seperti dengan

mengikuti pendidikan profesi guru saat ini yakni PPG Prajabatan yang di tempuh kurang lebih 2 semester dan PPG Daljab (dalam jabatan) yang di tempuh kurang lebih 3-4 bulan.

Upaya yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam khususnya di MAN 2 Pasuruan secara umum telah terlaksana dengan baik melalui tahapan-tahapan proses supervisi diantaranya: 1). Perencanaan, penyusunan dan perumusan program supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah di setiap awal tahun pelajaran yang terdiri dari dua periode yakni semester ganjil dan genap, mulai dari merumuskan permasalahan yang dihadapi, menentukan tujuan yang di harapkan dan menentukan jadwal pelaksanaan. 2). Menentukan strategi metode dan teknik pelaksanaan supervisi akademik dengan membangun repport pendekatan yang humanis baik secara individu maupun kelompok baik secara langsung atau tidak langsung dengan bantuan wakil kepala atau guru senior yang telah di tunjuk dan di percaya dalam proses kegiatan supervisi. 3). Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilaksanakan untuk mengukur target pencapaian dan mengoreksi serta menganalisis adanya penyimpangan yang tidak sesuai dengan prosedur yang sudah menjadi ketetapan dalam pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah secara perodik tertentu dan telah ditentukan jadwal serta waktu kegiatan evaluasinya yakni pada akhir semester ganjil dan akhir semester genap atau akhir tahun pelajaran setelah seluruh tahapan-tahapan dari progam semester di laksanakan secara utuh dan menyeluruh. Di tangan Kepala Madrasah seluruh aktifitas mulai dari perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan sebagainya dapat berjalan secara baik jika didukung dengan mutu kinerja dari individu dan personalia guru.

E. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arlita, S. E., Ahyani, N., & Missriani, M. 2020. "Pengaruh dalam Kemampuan Akademik dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru". *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 8-14. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v2i3.70>

Asyari, Saiful. 2020. "Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah terhadap Hasil Penilaian dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Kinerja Guru". *Jieman: Journal of Islamic Educational Management* Vol. 2, No. 1, Juni 2020. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.14>

Baharuddin. 2006. "Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Otonomi Pendidikan". *Malang: Jurnal Al Harokah* Vol. 63, No. 1.

Barnawi & Mohammad Arifin. 2014. *Instrumen terhadap Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru yang Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Depag RI. 2009. *Al-Qur'an beserta Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro.

Dimov, Oleg dan Plamer, Iliev. 2010. *Proses Evaluasi Supervisi berdasarkan elemennya*. New York Hall: Winston.

D. R. M., Harared, N., & Iriansyah, M. R. 2022. "Pengaruh Pemahaman TIK terhadap Kemampuan Mengajar Guru di SDS Harapan Bunda Jakarta Barat". *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 46-60. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i1.314>

Faiqoh, Dwi. 2019. "Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru". *Jurnal Pendidikan: e-ISSN 2598-4845; p-ISSN 2355-018X*, JK 7 (1) (2019) 98-110 <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.1938>

Fatah, Nanang. 2013. *Perencanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fuad, M., Subandi, S., & Muslan, G. 2021. "Teacher Professionalism and Motivation of Both Parents in Learning Aswaja Material at MA Tri Bhakti At-Taqwa Raman Utara". *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 1-15. <http://dx.doi.org/10.51278/bpr.v1i1.175>

Glikman. 2015. *Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Kudus: Media Ilmu Press.

Haryono, Hardono, dan Amin Yusuf. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik dan Motivasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru". Jurusan Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Indonesia. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman> (10 Juni 2021)

Hasan, Mustaqqim dan Anita. 2022. "Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kemampuan dan Kinerja Guru oleh Kepala Madrasah, studi kasus di MA Al-Islah dan MA Mathlaul Anwar Natar". *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* (p-ISSN: 2548-5784|e-ISSN: 2549-2101) Vol. (06) (01), (Juni) (2022), (85-97). <http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>

Herabudin. 2013. *Proses Evaluasi Supervisi berdasarkan prinsipnya*. Bandung: Pustaka Setia.

Hewi & Sholeh. 2020. Analisis Hasil PISA (The Programme for International Student Assesment): "Usaha Perbaikan terhadap Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 30-41 EISSN: 2549-7367

Imaduddin, M., & Astuti, A. P. 2022. "Strengthening Pedagogical Knowledge of Chemistry Teachers' Technology through the Introduction of Augmented Reality and Learning Management Systems in the classroom". *Bulletin of Community Engagement*, 2(1), 21-31. <http://dx.doi.org/10.51278/bce.v2i1.299>

Imron. 1996. *Pembinaan Guru di Negara Indonesia*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.

Khadijah, I. 2021. "Competency of Science Subject Teachers in Implementing Online Learning during the Covid-19 Pandemic, case study at SMPN 2 Kramatwatu Serang". *Bulletin of Science Education*, 1(1), 60-67. <http://dx.doi.org/10.51278/bse.v1i1.110>

Kristiawan, M., Suhono, S., Yussof, M. H. B., & Muslimah, M. 2021. "Internationally based school culture in Indonesia and Brunei Darussalam". *Iqra' Scientific Journal: Studies in Educational Sciences*, Vol. 6(1), 180-191.

MAN 2 Pasuruan. 2023. *Dokumen terkait Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 2 Pasuruan*. Pasuruan: MAN 2 Pasuruan.

Masyhar, Ali. 2023. *Wawancara terkait Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 2 Pasuruan*. Pasuruan: MAN 2 Pasuruan.

M. Gagne, Robert. 1974. *Essentials of Learning by Instruction*. New York Hall, Winston.

Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Sumarsono, S., Subandi, S., & Imam, S. I. 2021. "The Role of the Principal in

Learning Islamic Religious Education Subjects Case Study at SD Negeri 01 Kayu Batugunung Labuhan Way Kanan". Bulletin of Pedagogical Research, 1(1), 54-69. <http://dx.doi.org/10.51278/bpr.v1i1.178>

Tiogas, Donal dan Audry Walukow. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi dan Kepuasan Kerja Guru terhadap Kepuasan Kinerja Guru". Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia: Volume,2 No.3 Nopember 2014. <http://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JIPI/article/view/343>

Trihastuti, M., Latief, S., & Kholid, M. R. 2021. "The Influence of Principal Leadership and Teacher Motivation on Learning Outcomes in Social Sciences Subjects case study at MA Yahisha Cihampelas Bandung". Bulletin of Science Education, 1(2), 136-144. <http://dx.doi.org/10.51278/bse.v1i2.184>

Usman, Husaini. 2008. *Perencanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhdi, Irham. 2023. Wawancara terkait Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 2 Pasuruan. Pasuruan: MAN 2 Pasuruan.